

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokus pada penelitian dalam skripsi ini adalah pada sekolah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, yang tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi dan kondisi sekolah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis

Sejarah berdirinya MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus bermula dari pemikiran para tokoh agama Islam di desa Gondangmanis untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan agama Islam Ala Ahlusunnah Waljama'ah di lingkungan desa Gondangmanis Bae Kudus dan sekitarnya. Karena hal itu, maka tergerak hati para tokoh agama Islam untuk mewujudkan niat bersama masyarakat mendirikan sarana pendidikan agama berupa madrasah. Niat mulia tersebut diawali dengan bermusyawarah para tokoh agama dengan masyarakat sehingga menghasilkan keputusan pada tanggal 1 Januari 1948 didirikan madrasah dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) Pendidikan Islam. Mula-mula kegiatan belajar dilaksanakan di atas tanah milik Bapak KH. Nur Said dengan ruang kelas yang sederhana terbuat dari anyaman bambu. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada malam hari dan sore hari.

Pada tanggal 2 Oktober 1967 Madrasah Wajib Belajar (MWB) Pendidikan Islam mendapat pengakuan dari Kantor Inspeksi Pendidikan Kabupaten Kudus. Dan sejak saat itu proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Wajib Belajar Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dilaksanakan pada pagi hari. Dengan adanya Surat Keputusan Dirjen Binmas Islam Departemen Agama RI Nomor: Kep./D/69/77 tertanggal 9 Januari 1978 tentang perubahan Madrasah Wajib Belajar Pendidikan Islam berubah menjadi MI ( Madrasah Ibtidaiyah) Pendidikan Islam.

Pada tanggal 15 April 1997 secara resmi mendapat pengakuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu wilayah Jawa Tengah dan MI Pendidikan Islam berubah menjadi Madrasah

Ibtidaiyah NU Pendidikan Islam. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis tersebut, maka madrasah telah mengalami pengembangan-pengembangan fisik maupun non fisik. Pengembangan fisik dilakukan dengan pembenahan bangunan dan sarana prasarana pembelajaran, sedangkan pengembangan pengembangan non fisik dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang meliputi manajemen kurikulum, standar isi, dan penilaian, pengembangan kompetensi guru. Sehingga semua pengembangan tersebut dapat membantu dalam pelaksanaan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah NU Pendidikan Islam terletak di Desa Gondangmanis, kecamatan Bae, Kabupaten Kudus yang secara geografis desa tersebut merupakan daerah dataran tinggi  $\pm 10$  km sebelah selatan Gunung Muria dan  $\pm 10$  km sebelah timur laut dari pusat kota Kabupaten Kudus. Sedangkan batas-batas tanah Madrasah Ibtidaiyah NU Pendidikan Islam Gondangmanis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalanraya alternatif ke makam sunan muria.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik Bapak K.Abu Sudjak.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya alternative ke makam sunan Muria.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan tanah milik Bapak Sudarkan.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan lembaga MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis adalah sebagai berikut:

### a. Visi:

“Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah ala Ahlusunnah wal Jama'ah”.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus tentang Sejarah Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 22 Februari 2021.

**b. Misi:**

Adapun Visi MI NU Pendidikan Gondangmanis Kudus adalah Sedangkan Misi MI NU Gondangmanis Kudus, yaitu:

- 1) Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas, berbudi luhur, dan berakhlakul karimah dengan berpegang teguh pada ahlusunnah wal jama'ah
- 2) Mewujudkan kader NU yang handal di masa yang akan datang
- 3) Mewujudkan insan yang berjiwa Nasionalisme dan Patriotisme
- 4) Membentuk masyarakat tinggi dan berkepribadian kuat
- 5) Mewujudkan insan yang mampu bersaing secara kompetitif

Dari visi misi diatas yang mana menjadi jabaran dari visi untuk terwujudnya generasi yang berprestasi, terampil dalam teknologi, serta berakhlak islami yang dapat terlaksana melalui kemandirian siswa dalam belajar. Sehingga dapat menjadi pendidikan yang berkualitas islami, dan terciptanya generasi yang aktif, efektif, serta hidup mandiri, terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa serta memiliki kemampuan memahami suatu informasi dengan baik.

**c. Tujuan MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis**

Tujuan didirikannya MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, yaitu:

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran mandiri berbasis literasi digital yang aktif dan kreatif
- 4) Membekali siswa agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri di era globalisasi.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus tentang Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 22 Februari 2021.

#### 4. Struktur Organisasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tersipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan tugas dan program.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis sudah tentu memerlukan struktur organisasi supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Masing-masing bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas dan wewenang sendiri, tetapi sebagai sebuah system hubungan satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seperti yang terdapat di MI NU Pendidikan Islam setiap guru dibagi dan mendapatkan tugas dan wewenang sendiri-sendiri.<sup>3</sup>

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis

MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis dalam menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar mempunyai beberapa tenaga guru dan karyawan. Guru atau siswa adalah satu komponen dalam system pendidikan yang sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pendidikan sangat penting karena guru adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Data selengkapnya guru yang dimiliki MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus mampu menjalankan tugasnya sebagai guru di sekolah yang didukung dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, hal inilah yang menjadi pendukung pembelajaran yang berasal dari tenaga kependidikannya.<sup>4</sup>

#### 6. Siswa

Siswa MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 55 anak, meliputi

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus tentang Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 22 Februari 2021.

<sup>4</sup> Dokumentasi MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus tentang Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 22 Februari 2021.

kelompok A berjumlah 27, yang terdiri 13 kelamin laki-laki dan 14 berjenis kelamin perempuan dan kelompok B berjumlah 28, yang terdiri dari 15 berjenis kelamin laki-laki dan 13 berjenis kelamis perempuan. Adapun siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 5 responden.<sup>5</sup>

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kekondusifan pembelajaran di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Suasana yang aman, damai dan tentram juga mempunyai pengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membuat nyaman siswa dalam beraktivitas di dalam madrasah serta juga proses pembelajaran berlangsung dengan aman, nyaman dan kondusif. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada yaitu sebagai alat penyeimbang pandangan idealitas yang berpusat di otak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum. Pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang sedang belajar. MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar.<sup>6</sup>

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, Bae, Kudus tahun ajaran 2020/2021. (2) paparan data mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dalam penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, Bae, Kudus tahun ajaran 2020/2021. (3) paparan data mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus tentang Jumlah Siswa pada tanggal 22 Februari 2021.

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus tentang Keadaan Sarana dan Prasarana pada tanggal 22 Februari 2021.

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis, Bae, Kudus tahun ajaran 2020/2021.

### **1. Data Tentang Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Siswa Kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan hasil observasi di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus selama pandemi COVID-19 berlangsung ini menerapkan pembelajaran mandiri sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Pembelajaran mandiri ini berbeda dengan pembelajaran mandiri seperti pada umumnya pembelajaran mandiri di MI NU Pendidikan Gondangmanis ini berbasis literasi digital dengan memanfaatkan media digital sebagai bahan atau media dalam proses pembelajaran serta lebih menekankan pada bagaimana siswa aktif dalam mencari pengalaman baru dalam proses belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>7</sup>

Kondisi yang tidak memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi tidak terarah yang menjadi penghambat kemajuan prestasi siswa, dalam pemahaman suatu materi pembelajaran siswa kurang memahami materi karena malas belajar terutama dalam belajar membaca, buku atau modul kurang variatif, media yang digunakan kurang menarik minat siswa, kurangnya semangat siswa, lebih senang bermain games daripada belajar. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran perlu diperhatikan, tanggungjawab, disiplin, aktif dalam belajar serta kepercayaan diri siswa sangat mempengaruhi tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Adanya persoalan diatas membuat guru untuk lebih kreatif dalam menentukan pembelajaran dimasa pandemi terutama dalam meningkatkan literasi siswa membaca dan memahami suatu informasi atau materi kepada siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>8</sup>

Wawasan guru mengenai pembelajaran sangat diperlukan, seperti halnya guru kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dalam usahanya menciptakan proses pembelajaran di masa pandemi yang tetap mengaktifkan

---

<sup>7</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 22 Februari 2021.

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 22 Februari 2021.

siswa dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang tetap mengaktifkan siswa sehingga siswa aktif dalam belajar tanpa dibatasi dengan ruang dan waktu, maka diperlukan pengetahuan mengenai pembelajaran dari berbagai sumber yaitu salah satunya adalah internet. Berdasarkan sumber informasi tersebut dapat membantu guru dalam memilih pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Pemilihan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung dan melakukan pembelajaran didalam kelas tapi hal tersebut tidak menghalangi siswa untuk terus belajar serta menambah pengetahuan. Selain itu sudah menjadi tugas guru harus bisa memotivasi siswanya agar tetap aktif dan merasa senang.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran mandiri siswa tidak sepenuhnya belajar dengan mandiri tanpa bantuan atau pengawasan dari orang lain. Akan tetapi dalam hal ini guru dan orang tua masih menjalankan tugas scaffolding atau mediated learning, pemberian dukungan tahap demi tahap oleh guru dan orang tua selama proses pembelajaran sebagai control dan evaluator yang berperan memberikan penguatan atau feedback bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik ataupun masih kekurangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nur Roihanna bahwa tugas guru seorang dalam pembelajaran memberikan pengarahan dan memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam belajar dengan kondisi pembelajaran ditengah pandemi seorang guru tidak mungkin dapat memantau siswa secara penuh dalam belajar seperti yang biasa dilakukan oleh guru ketika berada didalam kelas. Oleh sebab itu peran serta orang tua juga dibutuhkan untuk memantau anaknya ketika dirumah dan mengarahkan pembelajaran agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bu Nur Siami selaku wali murid kelas IV bahwa selama pembelajaran mandiri dirumah kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran orang tua disini

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si Guru kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021, 08.00 WIB).

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si Guru kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021, 08.25 WIB).

juga berperan aktif karena setiap siswa kesulitan menyelesaikan tugas siswa memerlukan bantuan orang terdekat. Orang tua disini juga berperan sebagai kontrol memastikan bahwa anaknya benar-benar belajar dan tidak bermain.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan serta model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Supriyanto bahwa, pembelajaran mandiri selain merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dimasa pandemi COVID-19, pada dasarnya pembelajaran ini adalah cara guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih gaya belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital di masa pandemi ini siswa diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri yang awalnya pembelajaran bisa bertatap muka dengan guru karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan pembelajaranpun beralih menjadi pembelajaran mandiri yang dilakukan dirumah masing-masing. Pembelajaran secara mandiri disini siswa menentukan bagaimana ia belajar dan menemukan sumber belajarnya sendiri, mau tidak mau siswa harus rajin membaca dan mencari sumber materi lewat buku ataupun media lainnya, literasi digital disini sebagai media atau bahan siswa dalam mencari sumber materi yang dibutuhkan. Siswa dapat menggunakan situs-situs sebagai sumber belajar seperti google, rumah belajar kemendikbud, kelas pintar, anak cerdas, kumpulan dongeng dan yang lainnya dari pihak sekolah juga menyediakan chanel youtube sekolah yang berisi tentang materi pembelajaran siswa bisa mengakses kapan saja. Dengan mengakses situs edukatif tersebut siswa dengan mudah bisa menentukan sendiri bahan dan materi pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>12</sup>

Pembelajaran dirancang agar dapat memotivasi siswa untuk bekerja dengan berbagai bahan dan peralatan. Selama

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bu Nur Siami Wali murid Kelas IV MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Minggu, 7 Maret 2021, 10.00 WIB).

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Supriyanto Kepala Sekolah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Sabtu, 6 Maret 2021, 09.00 WIB).

pembelajaran berlangsung, guru dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan sumber-sumber belajar dan menyediakan informasi sumber yang lebih beragam untuk digunakan oleh siswa. Guru dalam memilih sumber belajar sangatlah berhati-hati, guru terlebih dahulu mengecek situs tersebut aman atau tidak sebelum dishare ke siswa. Dalam beberapa hal, bahan-bahan bacaan tidak hanya tercantum didalam kurikulum. Misalnya membuat modul, cerita pendek, hasil ringkasan dan lain sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh Bu Nur Roihanna, S.Si bahwa buku yang digunakan banyak tidak hanya terpaku pada satu buku saja biasanya menggunakan buku dari Depag, dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman disini membuat literasi cerita pendek atau yang berkaitan dengan pemahaman terhadap suatu bacaan. Terkadang mereka suka belajar melalui internet dengan memanfaatkan google, atau akun youtube sekolah yang terpenting siswa kaya referensi untuk belajar. Penggunaan media dapat membantu siswa lebih faham dan bisa menjelaskan secara rinci serta penggunaan media secara kreatif dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan dari apa yang ingin dicapai<sup>13</sup>

Agar penerapan pembelajaran yang akan dilaksanakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Salah satu hal yang sangat penting yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Perencanaan ini digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu point yang harus ada yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kondisi, mata pelajaran dan karakteristik dari siswa tersebut. Dikarenakan kondisi sekarang ini siswa belajar mandiri dirumah jadi pembelajaran di MI NU Pendidikan Islam menerapkan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Drs. Supriyanto sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru wajib membuat langkah-langkah pembelajaran atau RPP. Langkah-langkah inilah yang nantinya akan menjadi patokan saat pelaksanaan proses pembelajaran. Mulai dari langkah yang akan dijalankan, materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran dan mengkomunikasikan cara belajar siswa. Misalnya ada yang suka

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Supriyanto Kepala Sekolah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Sabtu, 6 Maret 2021, 09.20 WIB).

membaca buku yang ada gambarnya guru mengupayakan dengan materi yang terkait.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran, setelah guru membuat perencanaan selanjutnya yang paling penting adalah pelaksanaan pembelajaran mandiri. Perencanaan pembelajaran yang matang tidak akan berarti apa-apa jika dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Sebagaimana yang didapatkan peneliti dalam observasi mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital, dibutuhkan langkah yang tepat karena rencana yang matang saja tidak cukup apabila tidak dijalankan dengan langkah yang tepat. Untuk mewujudkannya pertama harus bisa memunculkan motivasi siswa untuk menyusun rencana belajarnya. Kedua memperkenalkan standart kompetensi yang ingin dicapai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Ketiga menjalankan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital, siswa dipersilahkan untuk memilih cara belajar, sumber belajar dan tujuan dari belajar yang diinginkan. Keempat hasil dari proses pembelajaran, hasil dari proses pembelajaran ini berupa pengembangan keterampilan akan tetapi yang utama adalah bagaimana siswa merasa puas akan belajar yang dilakukannya. Kelima evaluasi ini dilakukan siswa dengan bantuan dari guru, siswa mengevaluasi hasil dari apa yang sudah dilakukan dalam proses belajarnya dalam hal memahami suatu bacaan siswa dapat membuat pertanyaan dan menjawabnya dengan benar.<sup>15</sup>

Langkah-langkah pembelajaran mandiri adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Langkah pertama, siswa menuliskan secara rinci dan jelas tentang kebutuhan belajar agar kegiatan belajar siswa menjadi terarah.
- b. Langkah kedua, merencanakan kegiatan belajar. Siswa memilih sendiri sumber belajarnya, siswa memanfaatkan modul dan internet untuk referensi.
- c. Langkah ketiga, siswa memulai proses pembelajaran, mulai dari mengumpulkan bahan pembelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah hingga penilaian akhir.

---

<sup>14</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 4 Maret 2021.

<sup>15</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 4 Maret 2021.

<sup>16</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus siswa kelas IV pada tanggal 4 Maret 2021.

- d. Langkah keempat, hasil dari proses pembelajaran yaitu berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa lewat soal yang dibuat oleh siswa berdasarkan bacaan.
- e. Langkah kelima, penilaian akhir (*evaluating*) dalam proses evaluasi ini adalah siswa yang menilai hasil akhir dari proses pembelajarannya dibantu oleh guru. Siswa dan guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menanggapi hasil pekerjaan siswa.

Pada tahapan pertama yaitu perencanaan, pada tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah merencanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, sumber/ literature bahan pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran dan alokasi waktu. Tujuan pembelajaran secara umum yang diselenggarakan itu berdasarkan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran mandiri itu adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, pengalaman belajar dan kepercayaan diri siswa. Dengan pembelajaran mandiri ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pertama-tama guru memastikan bahwa siswa siap untuk belajar dengan mengecek kehadiran lewat absen media whatsapp, guru memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa lewat media whatsapp, guru menyampaikan akan belajar apa, guru memberikan tugas dan materi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan dan dipelajari dalam suatu bacaan (cerita pendek atau materi lainnya), guru memberitahu bahwa hari ini akan belajar menentukan kalimat utama, guru mengirimkan satu cerita pendek setiap kali pembelajaran beserta instruksi apa yang harus dilakukan siswa, guru memberikan materi tersebut dengan mengirimkan lewat aplikasi whatsapp. Guru menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu materi dan soal yang diberikan oleh guru. Setelah materi selesai diberikan kemudian guru dan siswa sudah membacanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terutama mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan itu ada beberapa siswa yang bertanya, namun masih banyak siswa yang pasif bahkan ketika ditanya sudah faham atau belum mereka cenderung tidak merespon. Dalam merespon siswa yang bertanya, guru menerangkannya lewat pesan suara yang dikirimkan lewat aplikasi whatsapp dengan menjelaskan yang belum dipahami

siswa. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk belajar sendiri berinisiatif atau pro aktif dalam mengelola pembelajarannya.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, adanya pembelajaran mandiri diharapkan agar siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam pembelajaran mandiri, guru hanya sebagai fasilitator. Siswa dapat menentukan bahan ajar dan media pembelajarannya sendiri untuk memudahkannya dalam mengerjakan tugas mandiri yang telah diberikan. Media pembelajaran yang dimaksud seperti buku dan internet yang dapat diakses melalui handphone masing-masing siswa, dan tugas guru disini memberikan tugas mandiri melalui bahan ajar yang disiapkan sebelumnya. Untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru maka siswa harus membaca terlebih dahulu materi yang disampaikan setelah membaca siswa baru mengerti isi dari bacaan tersebut, siswa memahami tentang isi yang ada dalam materi dan cerita pendek, siswa yang merasa kesulitan mencari solusi dengan mencari tambahan materi di internet, jika siswa tidak menemukan jawaban siswa bertanya kepada guru atau orang yang dirasa dapat membantu menyelesaikan masalah. Dengan mempersiapkan materi berupa modul dan materi yang didapat dari google, siswa mempelajari materi dengan gaya belajar siswa itu sendiri dan mempelajari secara mendalam tentang materi dengan kriteria yang siswa suka. Guru dapat mengukur seberapa besar siswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Siswa yang memahami materi secara mendalam maka bisa menjawab semua pertanyaan yang sesuai dengan bacaan yang diberikan seperti menentukan kalimat utama atau ide pokok paragraph, membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang ada, menemukan kalimat yang sulit serta membuat kesimpulan.

Kemudian tahap evaluasi, evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh guru dengan melihat perkembangan siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri yaitu ketepatan dalam menentukan kalimat utama pada bacaan cerita pendek, menuliskan informasi yang ada pada cerita pendek, membuat pertanyaan dan menjawab sesuai dengan yang ada dalam bacaan, membuat simpulan berdasarkan cerita pendek yang dibacanya. Guru melakukan evaluasi bersama siswa dengan tujuan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran

ketercapaian materi yang disampaikan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.<sup>17</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran mandiri dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, kepercayaan diri siswa sangat menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu model pembelajaran. Tidak semua siswa mempunyai kepercayaan diri, ada yang percaya diri dan ada juga yang tidak percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan di rumah salah satu siswa, peneliti memperhatikan ada siswa yang masih bergantung kepada orang tuanya dalam menjawab pertanyaan dari guru, namun ada juga siswa secara mandiri menjawab semua pertanyaan dari guru. Kepercayaan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Nur Roihanna, S.Si bahwa secara umum siswa di kelas IV ini memiliki beragam kepercayaan diri pada siswa ada siswa yang percaya pada kemampuannya dan ada siswa yang tidak percaya pada kemampuannya serta masih mengandalkan orang tuanya.<sup>18</sup>

Kepercayaan diri dalam pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dipertegas lagi. Sebagaimana penjelasan siswa Menurut salah satu siswa Faro Fajar Riansyah, dia mengatakan bahwa belajar mandiri saya lebih faham materi bisa memilih metode yang disukai jadi lebih percaya dengan kemampuan sendiri.<sup>19</sup> Aulia Azzahra dia mengatakan bahwa kadang memahami materi yang diberikan oleh guru kadang juga tidak memahami. Akan tetapi dengan adanya internet mempunyai manfaat yang banyak terutama dalam proses belajar, lewat internet siswa bisa mengakses materi dan latihan soal serta mengatasi kebingungan mengenai materi yang belum difahami. Sehingga siswa memahami materi dan belajar mandiri lebih menyenangkan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus siswa kelas IV pada tanggal 7 Maret 2021.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si Guru Kelas IV MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus (Kamis, 4 Maret 2021, 11.00 WIB).

<sup>19</sup> Wawancara dengan Faro Fajar Riansyah di Rumah siswa Desa Gondangmanis Bae Kudus (Minggu, 7 Maret 2021, 09.15 WIB).

<sup>20</sup> Wawancara dengan Aulia Azzahra di Rumah siswa Desa Gondangmanis Bae Kudus (Minggu, 7 Maret 2021, 10.00 WIB).

Apa yang disampaikan siswa tersebut mengindikasikan bahwa siswa ada yang mempunyai kepercayaan diri yang kuat dalam mengerjakan tugas dan ada yang merasa tidak percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, karena ada rasa takut atau keberanian siswa yang rendah. Peneliti juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam aspek yaitu siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Sebagian sudah mematuhi aturan yang berlaku dan sebagian lagi ada yang melanggar. Hasil ini sesuai dengan ungkapan dari Bu Nur Roihanna, S.Si yaitu sekolah telah memberikan batasan waktu kepada siswa untuk pengumpulan tugas. Sekolah memberikan batasan waktu sebelum UTS setelah itu saya tidak menerima tugas dari murid lagi karena sudah mulai merekap nilai. Akan tetapi jika siswa memiliki alasan yang kuat mengapa tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan maka akan menerima tugas tersebut. Karena pembelajaran daring ini ada sebagian siswa yang tidak memiliki handphone sendiri siswa harus bergantian dengan kakaknya atau menunggu sampai orang tuanya pulang kerja.<sup>21</sup>

Selain disiplin dan percaya diri siswa, dalam kegiatan pembelajaran mandiri siswa harus aktif dalam belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran dapat memahami suatu bacaan dengan caranya sendiri. Disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bu Nur Roihanna, S.Si bahwa siswa dalam proses pembelajaran aktif, jika ada materi yang tidak siswa fahami biasanya mereka mencari materi browsing di google. Dengan browsing di google mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman baru terhadap suatu materi atau bacaan.<sup>22</sup>

Pembelajaran mandiri juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya bukan hanya disiplin, percaya diri dan aktif dalam belajar saja yang dibutuhkan dalam belajar mandiri namun tanggung jawab siswa atas proses pembelajarannya juga menjadi faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran, siswa yang bertanggung jawab mau belajar dari kegagalan terus mencoba dan tidak pantang

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si Guru kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021,10. 28 WIB).

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si Guru kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021,10. 35 WIB).

menyerah, juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Nur Roihanna bahwa dalam pembelajaran mandiri berbasis literasi digital, siswa memiliki tanggung jawab yang baik terhadap proses pembelajarannya. Siswa jika diberi tugas slalu dikerjakan, siswa percaya bahwa dirinya bisa dan berani berkata jujur apabila ada pekerjaan yang dibantu oleh kaka atau orang tuanya.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam setiap belajarnya siswa mampu menilai sendiri apakah kemampuan yang diperolehnya telah cukup untuk mempelajari langkah selanjutnya, siswa menilai apa kemampuan yang diperolehnya sudah sesuai dengan yang diinginkan. Jadi orang yang melaksanakan pembelajaran mandiri ini bersikap mandiri dalam menentukan tujuan, mandiri dalam menentukan bahan dan cara belajar dan mandiri dalam mengevaluasi hasil belajarnya.

## **2. Data Tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dalam Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa guru memberikan 5 literasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Setiap pembelajaran guru memberikan materi terkait dengan materi memahami bacaan dengan membaca intensif, guru mengirimkan soal dan cerita pendek. Terlihat tugas pertama yaitu cerita pendek “Membuat parasaut mainan” siswa belum terlihat peningkatan karena masih kebingungan, tugas yang kedua diberikan yaitu “ Zebra Cross” beberapa siswa sudah mengalami peningkatan yaitu sudah dapat menentukan kalimat utama, tugas ketiga “ Belajar Kelompok” siswa sudah bisa membuat pertanyaan dan menentukan kalimat utama, tugas keempat yaitu “Pohon dan Anak” beberapa siswa sudah mampu membuat pertanyaan, menentukan kalimat utama dan menemukan informasi, tugas kelima “ Nenek Liam dan Guci Ajaib” terlihat siswa sudah mengalami peningkatan dalam memahami suatu bacaan dari tugas sebelumnya. Siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si wali kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021,11.15 WIB).

pembelajaran mandiri berbasis literasi digital. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam menggunakan media digital sebagai bahan dan media mencari materi selain itu siswa juga terlihat antusias dalam belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nur Roihanna dengan adanya pembelajaran mandiri berbasis literasi digital memberikan solusi pembelajaran di tengah pandemi terhadap siswa untuk aktif dalam belajar serta menemukan pengalaman baru yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa bisa dengan leluasa menentukan tujuan belajarnya, cara belajarnya, sumber dan mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Karena tujuan dari pembelajaran mandiri berbasis literasi digital yaitu mengaktifkan siswa terutama dalam hal memanfaatkan media digital untuk mencari materi sehingga siswa terdorong untuk membaca yang menimbulkan suatu pemahaman mengenai yang dibacanya.<sup>24</sup>

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya dengan menerapkan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital ini dapat melatih siswa menjadi siswa yang aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bu Nur Roihanna sebagai berikut tujuan pelaksanaan pembelajaran ini adalah untuk menciptakan iklim pembelajaran aktif untuk mengembangkan tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri siswa serta keaktifan siswa dalam belajar untuk kemampuan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan informasi saja akan tetapi lebih jauh lagi pembelajaran mandiri berbasis literasi digital memiliki konsekuensi pada siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik, siswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencari seluas-luasnya materi sehingga dapat berpartisipasi baik dalam pembelajaran mandiri. Pelaksanaan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dimasa pandemi memberikan keluasaan kepada siswa untuk menentukan belajarnya sesuai dengan arahan guru, terutama dalam literasi digital ini siswa dapat menggunakan media google atau media yang lainnya untuk mengumpulkan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si Wali Kelas IV MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021,12.00 WIB).

materi belajar selain itu disisi lain siswa lebih ditekankan untuk membaca setiap materi yang didapatkan dari sumber-sumber belajar yang diperoleh.<sup>25</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus termasuk dalam membaca pemahaman, membaca pemahaman yaitu proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Anak-anak usia dini pada kelas tinggi yang baik untuk menanamkan kemampuan membaca pemahaman. Untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya. Hal ini untuk memberikan pemahaman kepada anak bahwa mampu menangkap informasi atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh pengarang melalui bacaan yang ditemukan.<sup>26</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman diatas dengan responden 5 siswa dari 5 siswa tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam memahami suatu bacaan yang telah diberikan oleh guru, peneliti mengamati bahwa kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan soal cerita pendek, dari 5 siswa tersebut 5 siswa mampu membaca soal cerita dengan baik dan benar, 3 siswa mampu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan cerita yang dibacanya, 3 siswa mampu menentukan kalimat utama, 4 siswa membuat kesimpulan, serta menuliskan informasi yang ada dalam bacaan. Keberhasilan dalam proses belajar merupakan hasil dari tingkah laku siswa. Siswa diharapkan tidak hanya sekedar membaca namun dapat memahami suatu bacaan tersebut. Dalam memahami suatu bacaan siswa harus memperoleh informasi, pesan atau makna dalam teks tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami bacaan dengan penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital yaitu dengan indikator dibawah ini:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si Wali Kelas IV MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus (Kamis, 4 Maret 2021, 12.10 WIB).

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Supriyanto Kepala Sekolah MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Sabtu, 6 Maret 2021,13.00 WIB).

- a. Siswa dapat membaca teks dengan benar dan jelas  
Dalam membaca siswa tidak hanya membaca tapi paham akan yang dibacanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang diamati, sudah semua siswa tersebut mampu membaca dengan baik dan benar serta tau apa tujuan dari ia membaca.
- b. Siswa dapat membuat soal dan menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas  
Dengan membaca siswa bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi dari apa yang ia baca. Berdasarkan observasi peneliti, siswa belum semuanya mampu membuat pertanyaan dari teks yang dibacanya, itu terlihat ketika guru memberikan bacaan 5 literasi lewat media digital yaitu cerita pendek ke siswa. Dari literasi cerita pendek yang pertama di share guru kepada siswa berjudul “ Kisah Guci Ajaib dan Nenek Liam” siswa belum bisa membuat pertanyaan sesuai dengan yang ada dalam teks, lalu pada pembelajaran selanjutnya guru memberikan literasi yang kedua berjudul “ Pohon dan Anak” dari beberapa siswa tersebut ada siswa yang sudah bisa membuat pertanyaan da nada yang belum sepenuhnya bisa membuat pertanyaan lalu siswa menjawabnya sendiri pertanyaan yang dibuat siswa berdasarkan teks bacaan.
- c. Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraph  
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa, pada literasi yang ke 3 berjudul “Membuat Parasut Mainan”, diberikan oleh guru dari sini peneliti mengetahui bahwa siswa tersebut sudah mengerti apa yang dinamakan dengan kalimat utama, namun hanya ada siswa yang dapat dengan benar menentukan kalimat utama dan ada siswa lainnya masih kebingungan dalam menentukan kalimat utama sebuah teks, disinilah peran guru dan orang tua agar mengarahkan siswa untuk memanfaatkan literasi digital sebagai bahan atau informasi untuk mmeperoleh informasi terkait yang belum dipahami siswa salah satunya yaitu berkaitan dengan cara menentukan kalimat utama pada suatu teks cerita pendek.
- d. Siswa dapat meringkas isi bacaan  
Siswa yang tidak malas membaca akan dengan mudah dalam meringkas suatu bacaan, dalam membuat ringkasan dalam cerita pendek siswa meringkas dengan menggunakan bahasanya sendiri yang dikombinasikan dengan yang ada diteks. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti terlihat beberapa siswa sudah mampu membuat kesimpulan terkait dengan cerpen yang berjudul “Zebra Cross” dan “ Belajar Kelompok”, namun ada siswa yang belum bisa membuat simpulan berdasarkan teks cerpen. Siswa tersebut hanya menulis sama seperti yang ada dalam teks tidak dikombinasikan dengan bahasa siswa itu sendiri.

- e. Siswa dapat menuliskan informasi yang terdapat dalam bacaan Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam mengukur kemampuan membaca siswa yaitu dengan mengamati ketika siswa mampu menemukan informasi terhadap suatu bacaan, baik itu informasi makna dari bacaan tersebut. Sesuai dengan ungkapan Bu Nur Roihanna bahwa untuk mengukur sampai mana tingkat pemahaman siswa dalam suatu bacaan terlihat saat siswa mampu menemukan informasi dari apa yang dibacanya dan menuliskannya.<sup>27</sup>

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diamati ketika siswa dapat menguasai indikator kemampuan diatas yaitu membaca dengan benar, membuat pertanyaan dan menjawab sesuai dengan yang ada di teks soal cerpen, menentukan kalimat utama, membuat simpulan cerpen dan menuliskan informasi terkait dengan teks cerpen. Dari indikator tersebut guru menjadi tahu siswa tersebut siswa mengalami peningkatan atau tidak saat diberikan 5 literasi digital yaitu cerpen. Siswa yang membaca dengan ketelitian dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, terlihat siswa yang sangat teliti dapat memahami isi dalam membaca teks cerita pendek tersebut. Setelah membaca semua teks siswa lalu menjawab satu persatu pertanyaan yang ada dalam teks tersebut jika ada yang belum siswa pahami siswa memanfaatkan google untuk mencari tau materi yang belum dipahami. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Nur Roihanna seringnya mencari materi lewat google membuat siswa menjadi lebih giat membaca yang akhirnya siswa menemukan cara tersendiri untuk memahami suatu bacaan atau materi.<sup>28</sup> Menurut salah satu siswa perubahan yang terjadi pada dirinya dengan adanya pembelajaran mandiri berbasis literasi digital yaitu karena seringnya membaca dan

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi Peneliti di rumah salah satu siswa MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus siswa kelas IV Felisa Widyastuti pada tanggal Minggu, 7 Maret 2021.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si Wali Kelas IV MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021,13.00 WIB).

berlatih membuat soal, membuat kesimpulan, menemukan informasi dalam bacaan. Mau tidak mau siswa diharuskan membaca karena untuk mendapat tambahan materi kalau siswa tidak membaca maka akan sulit dalam mengerjakan soal karena pemahaman siswa akan materi tersebut kurang.<sup>29</sup>

Dalam pembelajaran dibutuhkan ketelitian keuletan untuk memahami setiap pelajaran, begitupun dalam memahami bacaan cerita pendek siswa lebih memahami bacaan dengan adanya pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan adanya pembelajaran yang tidak membatasi ruang gerak belajar siswa dan siswa bisa mengakses internet sehingga mempermudah dalam mencari informasi tambahan mengenai materi yang belum dipahami siswa menjadi aktif serta kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan meningkat.

### **3. Data Tentang Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Setiap pembelajaran pasti terdapat kelemahan maupun kelebihan, proses pembelajaran tidak bisa dipastikan berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada pelaksanaan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa didukung dengan keluasaan siswa dalam menentukan sumber belajarnya. Setiap siswa memiliki kemudahan untuk menentukan literturnya. Selain siswa guru juga dipermudah dengan adanya chanel youtube yang dikelola madrasah untuk mengshare media pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran yang dapat diakses siswa untuk materi belajarnya. Adanya chanel youtube MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan media dari guru yang mendukung proses belajar.<sup>30</sup>

Terdapat beberapa perubahan yang dialami oleh siswa, yang semula tidak memahami lebih bisa memahami materi atau

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Azarin Helsya Qirana Siswa Kelas IV MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Senin, 8 Maret 2021,09.00 WIB).

<sup>30</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 4 Maret 2021.

bacaan melalui penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital melatih siswa untuk bertanggung jawab serta mengelola diri sendiri pada proses pembelajarannya. Bila dilihat dari aspek kognitif maka dengan belajar mandiri akan diperoleh pemahaman konsep pengetahuan yang tahan lama sehingga akan berpengaruh pada pencapaian akademik siswa yang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri dan menggali sumber-sumber belajar yang ada. Dengan belajar mandiri siswa dituntut aktif baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah proses belajar. Berkaitan dengan tanggung jawab sudah memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan siswa ketika diberi tugas mengerjakan, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih bergantung terhadap orang tuanya. Jika hal tersebut terjadi maka dari pihak guru akan memberikan peringatan bahkan sanksi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si selaku guru kelas IV mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki sikap tanggungjawab pada saat mengikuti pembelajaran yaitu terutama dalam hal berperilaku jujur, jujur dalam berkata dan perbuatan. Siswa dibiasakan untuk mengakui segala kesalahan yang dilakukan seperti mengerjakan tugas yang bukan tulisannya sendiri harus mengulang menulis kembali.<sup>31</sup>

Mengerjakan tugas merupakan salah satu pembiasaan yang ada dalam pembelajaran, bentuk tugas dalam proses belajar mengajar juga upaya guru dalam membentuk kemandirian siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae. Apalagi di era pandemi ini yang pembelajarannya tidak dapat berlangsung maksimal karena dipengaruhi oleh jarak dan waktu tanpa ada tatap muka, pembelajaran mandiri berbasis literasi disini membentuk agar siswa dapat berlatih mandiri dalam belajar maupun mengerjakan tugas tentunya sesuai dengan arahan dari guru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV Bu Nur Roihanna bahwa salah satu kegiatan untuk membentuk kemandirian siswa adalah mengerjakan tugas. Salah satu siswa juga mengatakan dalam hal pengumpulan tugas siswa tersebut mengatakan bahwa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya sendiri tapi jika dirasa memerlukan bantuan orang lain, siswa akan meminta bantuan kakak atau orang tua dirumah untuk membantu menyelesaikan tugas. Hal ini

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si wali kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021, 13.25 WIB).

sesuai dengan pernyataan siswa Fajar bahwa tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan dengan baik. Siswa menjadi tau kapan harus meminta bantuan kepada orang lain, akan tetapi selama siswa menyelesaikannya sendiri siswa memanfaatkan sumber belajar google, situs-situs pendidikan dan lain-lain.<sup>32</sup>

Perubahan dalam keaktifan mencari informasi terkait bahan pembelajaran lewat media digital dapat membantu siswa menambah pengetahuan. Siswa di zaman sekarang sudah tidak asing lagi dalam penggunaan alat elektronik seperti gadget dari muda sampai tua mampu menggunakan gadget, karena dimasa pandemi ini juga yang mengharuskan semua guru mampu mengikuti perkembangan zaman yang terjadi dan terus berinovasi terhadap pembelajaran. Apalagi ditambah dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk siswa melakukan pembelajaran melalui tatap muka secara langsung. Jadi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan salah satu aplikasi yang sudah biasa orang tua maupun siswa mengetahuinya yaitu whatsapp, youtube dan siaran TV yang dibuat oleh kemendikbud yang dijadikan media untuk siswa mendapatkan pengetahuan. Dalam pemberian tugas guru menekankan kemampuan siswa dalam membaca yaitu, mengharuskan siswa membaca dan mencari informasi berkaitan dengan materi pelajaran yaitu menentukan kalimat utama, membuat pertanyaan dan menjawab, menemukan informasi berdasarkan cerita pendek yang di share guru serta membuat kesimpulan tersebut sendiri. Kebanyakan siswa menggunakan google, youtube untuk mereka memperoleh informasi berkaitan dengan bahan materi yang diperlukan.<sup>33</sup>

Model pembelajaran mandiri akan memberdayakan siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar yang dilakukan juga optimal yang berimbas pada peningkatan kemandirian belajar. Kegiatan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital mampu mengukur beberapa aspek dalam belajar mandiri. Aspek yang diukur dalam kemandirian belajar meliputi pengelolaan diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri. Dalam pembelajaran mandiri siswa juga dapat mengatur proses belajar dalam bentuk

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Fajar Ilham Firmansyah Siswa Kelas IV di Rumah Siswa Gondangmanis Bae Kudus ( Minggu, 7 Maret 2021,10.00 WIB).

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si wali kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021,13.35 WIB).

inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Nur Roihanna dengan adanya pembelajaran mandiri ini siswa menjadi tau sampai mana kemampuan siswa tersebut. Misalnya dalam memahami suatu bacaan siswa dapat mengukur sampai mana pemahaman siswa mengenai apa yang dibacanya yaitu bagaimana siswa dapat membuat pertanyaan dari yang dibacanya, menemukan kata sukar, menentukan kalimat utama dan menyimpulkan isi bacaan. Ketika guru memberi siswa bacaan cerita pendek ada siswa yang dapat menjawab semua pertanyaan dan ada pula yang hanya bisa menjawab beberapa saja.<sup>34</sup>

Selain kelebihan dalam pembelajaran mandiri juga terdapat kekurangan, siswa dalam belajar tidak sepenuhnya belajar mandiri akan tetapi siswa juga membutuhkan pengarahan dan motivasi dari guru maupun orang tua dan teman untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai ungkapan dari Bu Nur Roihanna, S.Si bahwa guru dalam pembelajaran mandiri disini bertugas untuk memberi arahan dan motivasi kepada siswa agar tetap mengikuti pembelajaran meskipun tidak bertatap muka, karena siswa belum bisa dibiarkan begitu saja belajar sendiri tanpa arahan dan pengawasan dari orang tua maupun guru. Apabila tidak ada awasan dari orang tua, siswa tidak memiliki tujuan dalam belajar dan tidak terarah serta bebas mengakses konten-konten yang tidak bermanfaat dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital diperlukan kesadaran diri dari siswa untuk belajar, kesadaran dari siswa dalam belajar diperlukan karena menyangkut masalah keyakinan. Masih banyak didapati siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar mandiri sehingga mereka mengabaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nur Roihanna bahwa diusia siswa anak-anak menuju remaja masih dari siswa masih belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya belajar, yang siswa pikirkan hanya bermain dan bersenang-senang tidak begitu seksama memperhatikan yang telah diperintah oleh guru, misalnya siswa tidak mengerjakan dan

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si wali kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021, 14.00 WIB).

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si wali kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021, 14.00 WIB).

mengumpulkan tugas.<sup>36</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Irvan Ardianto Nugroho siswa kelas IV mengungkapkan siswa yang memiliki antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mempengaruhi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Siswa yang malas belajar terutama dalam hal belajar membaca akan mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal atau memahami isi suatu bacaan atau materi. Kendala mengenai akses untuk mencari sumber belajar yang terbatas juga menjadi pemicu siswa menjadi malas untuk belajar dan mengerjakan tugas.<sup>37</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mandiri menekankan guru sebagai konsultan yang memberdayakan kemampuan siswa. Dalam hal ini guru dituntut lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menjadikan siswanya sebagai pembelajar yang mandiri. Karakteristik guru efektif antara lain mengakui dan menghargai keunikan masing-masing siswa dengan cara mengakomodasi pemikiran siswa, gaya belajar, tingkat perkembangan, kemampuan, bakat, persepsi. Kegiatan pembelajaran mandiri adalah kemampuan dan kemauan siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri dengan ataupun tanpa bantuan dari pihak lain, baik dalam penentuan belajar, metode belajar ataupun evaluasi belajar. Salah satu yang menjadi kepuasan siswa yaitu hasil dari proses pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran itu bisa berupa tugas-tugas yang mandiri, keterampilan siswa ataupun sebagai penentu bagaimana pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa belum sepenuhnya benar sebab itulah dibutuhkannya feed back agar siswa mengetahui kekurangan dalam belajarnya. Feed back yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan penilaian atas apa yang didapat dari hasil proses belajarnya, guru memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang diperlukan untuk belajar dan menguasai kompetensi itu serta apakah kegiatan belajar itu kira-kira akan memberikan rasa senang atau tidak. Membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang dibacanya, pembaca berusaha mendapatkan makna berupa suatu pemahaman dari kegiatan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bu Nur Roihanna, S.Si wali kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ( Kamis, 4 Maret 2021, 14.10 WIB).

<sup>37</sup> Wawancara dengan Irvan Ardianto Nugroho Siswa Kelas IV di Rumah Siswa Desa Gondangmanis Bae Kudus (Minggu, 7 Maret 2021, 10.20 WIB).

membaca. Kemudahan siswa dalam mengakses materi dapat menambah pengetahuan siswa dalam memahami suatu informasi yang dibacanya, namun bagi siswa yang malas membaca akan menemui kesulitan yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami materi ketika siswa tersebut diberikan suatu bacaan mengenai “Nenek Liam dan Guci Ajaib” siswa ditemukan ada yang masih kebingungan mengenai menentukan kalimat utama dan ide pokok. Disinilah peran guru dibutuhkan untuk memberi arahan dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran siswa.<sup>38</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber dengan wali kelas IV dan siswa, diperoleh gambaran tentang pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus. Adapun hasil wawancara terkait dengan temuan terhadap pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Tentang Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari data hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa, disini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.<sup>39</sup>

Pengetahuan guru tentang pembelajaran sangat diperlukan karena dalam pembelajaran guru harus memiliki kecakapan. Sebagai guru yang profesional harus bisa memilih dan menggunakan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dalam menerapkan sebuah model pembelajaran harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada. Model pembelajaran yang

---

<sup>38</sup> Hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus pada tanggal 4 Maret 2021.

<sup>39</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 382.

inovatif, menyenangkan merupakan yang perlu digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran dengan *student centered learning* memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa. Secara mandiri mencari hal baru dan memiliki control penuh dalam mengembangkan pembelajarannya sendiri, dengan kemandirian siswa dalam proses belajar atau *self directed learning* yang lebih kreatif. Untuk itu MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus menerapkan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital sebagai langkah pembelajaran di masa pandemi, siswa mampu mengeksplor materi pembelajaran dengan lebih luas melalui berbagai jenis literasi digital sehingga meskipun dimasa pandemi ini tidak ada tatap muka bukan menjadi penghalang bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara dalam pembelajaran.

Melihat ketentuan belajar dari rumah yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut, pendidikan haruslah memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun tanpa tatap muka dengan siswa. Oleh karena dibutuhkan inovasi pembelajaran ditengah masa pandemi, perubahan arah pendidikan dari *teacher centered* menjadi *student centered* menjadi dasar proses pembelajaran mandiri, dimana pembelajaran yang dilaksanakan lebih menekankan pada bagaimana keaktifan siswa dalam mencari pengetahuan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sejalan dengan permasalahan yang ada pembelajaran mandiri siswa dapat mengkonstruk pengetahuannya sendiri, siswa dapat mengelola diri sendiri dan bertanggung jawab pada proses pembelajaran dan menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang sesuai dengan dirinya. Pelaksanaan pembelajaran mandiri bagi siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis dapat dikolaborasikan dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran, sejalan dengan pembelajaran digital yang diharapkan pada era 4.0 sekarang ini. Pembelajaran mandiri selama dirumah, yang dilaksanakan oleh siswa mempunyai tujuan yang jelas bukan pembelajaran yang tidak punya tujuan yang jelas, tidak terarah dan terprogram, sebab itulah dalam hal ini guru

maupun orang tua saling berkerjasama untuk mengarahkan siswa memanfaatkan peran literasi digital sebagai bahan atau media dalam mencapai tujuan selama proses pembelajaran mandiri.

Tujuan utama menerapkan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital ini di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis di masa pandemi adalah agar siswa aktif dalam mencari pengalaman baru dalam proses belajar serta sebagai pendalaman materi dan melatih siswa lebih mandiri tetap melaksanakan pembelajaran meskipun tidak bertatap muka. Dalam belajar mandiri siswa harus berusaha untuk memahami isi pelajaran sendiri, mencari sumber informasi sendiri, serta memecahkan kesulitan sendiri. Siswa boleh belajar bersama teman, berdiskusi dengan teman, guru ataupun sumber belajar yang lainnya dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya. Pendampingan guru dan orang tua dalam belajar dapat memberikan nilai tambah yaitu menghindari salah penafsiran mengenai isi pelajaran yang diajarkan. Peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri dan dilakukan sendiri, menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapai tujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri serta penilaian hasil belajar sendiri dan memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan dalam belajar.

Dalam menerapkan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru diantaranya mempersiapkan bahan ajar, media, dan mempersiapkan siswa untuk menyelesaikan program belajarnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui tugas yang harus dilakukan yaitu membimbing siswa untuk menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan perencanaan dan melakukan evaluasi.<sup>40</sup> Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP atau langkah-langkah pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih sistematis. Selanjutnya melaksanakan perencanaan yang telah dibuat kedalam proses pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta,1997),8

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dapat dianalisis bahwa yang diaplikasikan Bu Nur Rohanna dalam pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa membahas tentang kalimat utama dalam cerita pendek sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran mandiri yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pada tahapan pertama yaitu perencanaan, pada tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah merencanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, sumber/ literature bahan pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran dan alokasi waktu. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, adanya pembelajaran mandiri diharapkan agar siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam pembelajaran mandiri, guru hanya sebagai fasilitator. Siswa dapat menentukan bahan ajar dan media pembelajarannya sendiri untuk memudahkannya dalam mengerjakan tugas mandiri yang telah diberikan. Media pembelajaran yang dimaksud seperti buku dan internet yang dapat diakses melalui handphone masing-masing siswa, dan tugas guru disini memberikan tugas mandiri melalui bahan ajar yang disiapkan sebelumnya. Tahp Ketiga yaitu evaluasi pembelajaran dianggap sebagai salah satu latihan agar kemampuan membaca pemahaman siswa bertambah.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Melalui membaca siswa dapat menambah pengetahuan dan paham tentang apa yang dibacanya. Setiap guru di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis sebelum mengajar pasti membuat persiapan, persiapan itu juga dilakukan oleh siswa sebelum melakukan pembelajaran mandiri agar siswa memahami materi dan pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

a. Kepercayaan Diri Siswa

Percaya diri merupakan sebuah hal dalam aspek kepribadian, sifat ini bisa terbentuk pada tindakan interaksi yang dilakukan dengan lingkungan. Sikap lingkungan pada suatu individu bisa memberikan pengaruh pada cara seseorang bersikap pada dirinya dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah. Apabila keadaan diri suatu individu diterima oleh lingkungan serta lingkungan tersebut menyenangnya maka seseorang tersebut akan melakukan penerimaan dan menyayangnya juga. Hal ini bermakna Jika

lingkungan melakukan pemberian kepercayaan pada diri suatu individu maka individu tersebut akan memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri. Suatu individu yang diberi kepercayaan akan memberikan sikap yang positif pada dirinya. Individu tersebut akan menghargai pada kepercayaan yang sudah diberi pada dirinya serta akan mempunyai sikap tanggung jawab pada dirinya kelak. Yakni dengan cara belajar secara mandiri untuk melakukan pengukuran kompetensi yang dimiliki untuk masa depan nantinya. Hal ini akan memberikan bantuan pada pertumbuhan kepercayaan diri suatu individu dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah ataupun lingkungan yang lain. Setiap peserta didik mempunyai gaya serta tipe belajar yang beda antara satu dengan yang lainnya hal ini karena para peserta didik mempunyai potensi yang berbeda dengan peserta didik yang lain.

b. Tanggung jawab

Akan memberikan tanggung jawab terhadap segala tugas yang telah diberi, tanggung jawab tersebut berupa kejujuran dalam semua tindakan karang termasuk tolak ukur aspek kemandirian dalam para pelajar, siswa yang memiliki rasa tanggung jawab pastinya akan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Seperti ikut berpartisipasi dalam melakukan tugas yang telah diberi. Pelajar yang mempunyai sifat kemandirian akan menjalankan setiap tugasnya, begitupun juga pada saat melakukan kesalahan yang dilakukannya, pacar yang mempunyai rasa tanggung jawab akan mengakui setiap kesalahan yang dilakukannya. Pelajar yang bertanggungjawab akan senantiasa bersikap jujur, baik dalam perbuatan ataupun perkataan, dengan adanya karakter kemandirian yang telah ditanamkan pada diri pelajar tersebut, karena telah mampu memiliki sikap tanggung jawab tentunya apa latar belakang bisa menghindari hal-hal yang bersifat bohong.

c. Disiplin

Sesuai dengan hasil kajian, jika kedisiplinan para pelajar selama kegiatan pembelajaran mandiri yang berbasis pada literasi digital wajib mengikuti semua aturan yang telah ditentukan oleh pengajar. Langkah itu merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh guru untuk melakukan penegakan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran walaupun tidak bertatap muka ( didalam kelas) sikap disiplin buka hanya saja mampu diterapkan di dalam kelas dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertatap mukapun

disiplin harus tetap ditegakkan agar melatih siswa untuk bekal masa depannya. Dengan adanya peraturan pengumpulan tugas dan jam belajar siswa menjadi tahu harus tepat waktu setiap mengumpulkan tugas maupun ketika belajar dan mengerjakan tugas. Peraturan yang ditetapkan harus mempunyai nilai edukasi terhadap siswa, sebab peraturan memperkenalkan pada siswa perilaku yang membangun karakter siswa tersebut.

d. Aktif dalam belajar

Aktivitas pembelajaran yang telah dirancang diharapkan bisa melibatkan para pelajar secara aktif. Supaya para pelajar tidak hanya sekedar mendengar informasi yang disampaikan oleh guru namun juga mengetahui apa yang telah dijelaskan oleh guru serta aktivitas siswa yang terakhir ialah melakukan secara langsung apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan adanya tingkah laku para pelajar secara mandiri belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkannya karena keterbukaan serta stimulus yang telah diberi pada siswa untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Tindakan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara umum sudah sesuai dengan harapan serta tahapan pembelajaran mandiri. Penggunaan pembelajaran mandiri yang memberikan tambahan wawasan kepada para pelajar sebab guru mempunyai peran sebagai fasilitator yang dibantu dengan media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh para pengajar. Disisi lain juga terdapat beragam sumber lain seperti Google, TV, atau situs pendukung belajar dan bantuan dari orang tua maupun teman. Adanya sumber belajar tersebutlah yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi mengenai bahan materi, siswa yang kritis tidak akan cepat merasa puas dengan informasi yang diterimanya begitu saja. Oleh karena itu mereka akan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai materi yang diperolehnya tentunya dengan gaya dan karakteristik belajar mereka yang berbeda-beda sehingga mereka dapat memahaminya.

Berdasarkan data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belajar mandiri akan mempersiapkan materi yang diajarkan. Setelah proses belajar berakhir, siswa akan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, baik dengan membaca ataupun

berdiskusi dengan teman. Dengan demikian siswa menerapkan belajar mandiri akan mempunyai prestasi lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip belajar mandiri.

## **2. Analisis Data Tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dalam Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Membaca merupakan salah satu kemampuan reseptif yang memerlukan pemahaman dari pembaca. Membaca adalah salah satu komunikasi tulis yang tidak hanya sekedar melafalkan huruf atau lambang bunyi tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca. Membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada siswa tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan si siswa. Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu baru guru di sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Di era revolusi industri 4.0 sekarang ini guru harus terus berinovasi mengikuti peluang dan tren yang berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan potensi sumber belajar yang ada mengingat juga di masa pandemi ini guru harus dituntut untuk terus membuat ide-ide kreatif mengenai pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa dengan memanfaatkan jejaring sosial yang ada yaitu seperti youtube, facebook, instagram. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar meskipun tidak bertatap muka. Siswa diberi keluasaan untuk menentukan sumber belajarnya sendiri, hal tersebut dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru yang lebih banyak termasuk dalam hal memahami suatu bacaan.

Dalam konsep belajar mandiri, siswa diharapkan dapat menyadari bahwa hubungan antara pengajar dengan dirinya tetap ada meskipun tidak bertatap muka langsung, tetapi hubungan itu diwakili dengan adanya media atau bahan ajar yang digunakan oleh guru menyampaikan informasi pembelajaran. Komunikasi

antara guru dan siswa tetap terjalin tetapi hanya terjadi jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari siswa dari bahan ajar atau media yang telah disediakan atau yang direkomendasikan oleh guru.

Berdasarkan data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dikatakan dari beberapa siswa sudah mengalami perubahan mengalami peningkatan karena seringnya membaca yang dilakukan untuk mencari informasi tambahan mengenai materi pembelajaran yang belum dipenuhi dengan adanya pembelajaran mandiri berbasis literasi digital siswa bisa memanfaatkan media digital untuk mengakses materi dengan mudah. Perubahan yang dialami oleh siswa dengan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital adalah dapat dilihat ketika siswa memahami pembelajaran dan aktif. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dibuat acuan yaitu bagaimana siswa mampu menentukan kalimat utama, membuat pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan yang dibuat, menemukan informasi dari bacaan serta dapat membaca dengan benar dan jelas. Adanya indikator dalam adalah sebagai acuan atau tolak ukur untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan adanya pembelajaran mandiri berbasis literasi digital.

Penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa bisa dilihat dari teliti dan ketepatan siswa dalam memahami isi bacaan cerita pendek. Dari 5 literasi cerita pendek yang diberikan guru mengalami peningkatan. Pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa diukur melalui saat penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui hasil dari proses pembelajaran siswa. Skor penilaian pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu:

- a. Siswa yang mampu membuat soal dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, menentukan kalimat utama dan menuliskan informasi, menjelaskan makna dalam bacaan, meringkas isi bacaan (80-100).
- b. Siswa yang hampir mampu membuat soal dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, menentukan

- kalimat utama dan menuliskan informasi, menjelaskan makna dalam bacaan, meringkas isi bacaan (60-80).
- c. Siswa yang kurang mampu membuat soal dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, menentukan kalimat utama dan menuliskan informasi, menjelaskan makna dalam bacaan, meringkas isi bacaan (40-60).
  - d. Siswa yang tidak mampu sama sekali membuat soal dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, menentukan kalimat utama dan menuliskan informasi, menjelaskan makna dalam bacaan, meringkas isi bacaan (10-40).

Tabel 4.1  
Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No.	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	Nilai
1.	<i>Tidak mampu</i> membuat soal dan menjawab pertanyaan, menentukan kalimat utama, menjelaskan makna dalam bacaan, meringkas isi bacaan	10-40
2.	<i>Kurang mampu</i> membuat soal dan menjawab pertanyaan, menentukan kalimat utama, menjelaskan makna dalam bacaan, meringkas isi bacaan	40-60
3.	<i>Hampir mampu</i> membuat soal dan menjawab pertanyaan, menentukan kalimat utama, menjelaskan makna dalam bacaan, meringkas isi bacaan	60-80
4.	<i>Mampu</i> membuat soal dan menjawab pertanyaan, menentukan kalimat utama, menjelaskan makna dalam bacaan, meringkas isi bacaan	80-100
<b>Jumlah skor maksimal</b>		100

Berikut hasil pencapaian beserta peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus.

Tabel 4.2  
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV  
Cerita Pendek Tema Literasi Digital I “ Belajar Kelompok”

No	Nama	Nilai I
1	Aulia Azzahra	60
2	Azarin Helsya Qirana	70
3	Azizia Layli Siwa	40
4	Ersa Anggara Cahyaningrum	70
5	Fajar Ilham Firmansah	20
6	Faro Fajar Riansyah	70
7	Felisa Widyastuti	70
8	Irvan Ardianto Nugroho	70
9	Miftahul Ardian Saputro	70
10	Syafana Charisa Al Zahwa	60
11	Muhammad Azzam Ramadhan Mustofa	70
12	Muhammad Denny Febriano	60
13	Muhammad Dzaki Insan Kamil	70
14	Muhammad Azhar Purnomo	70
15	Muhammad Faza Maulana	40
16	Muhammad Rizqi Romadhon	70
17	Muhammad Khafid Saputro	40
18	Muhammad Oky Restu Saputro	70
19	Muhammad Raihan Altaf Izzudin	60
20	Muhammad Syarifuddin	70
21	Qonita Rosyada	70
22	Ria Amelia	70
23	Susilo Vijianto Nugroho	40
24	Zahwatul Najwa	70
25	Fitri Nadzifa Wibowo	60
26	Rahmadani Novia Fitriani	70
27	Charisa Attalina Rizqiya	70
Rata-rata		61,85

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 17 orang dan siswa yang tidak tuntas adalah 10 orang pada nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV setelah diberikannya literasi digital I cerita pendek dengan tema “Belajar Kelompok”

dengan rata-rata nilai 61,85. Soal cerita pendek dengan tema “Belajar Kelompok” ini mempunyai tingkat kesukaran mudah, diberikan tingkat kesukaran yang mudah agar siswa secara bertahap mampu memahami apa yang dibacanya setelah siswa mampu memahami dengan jelas apa yang dimaksud dalam teks yang dibacanya maka siswa akan naik ke level soal yang sedang dan sulit. Agar guru dapat mengetahui bahwa diberikannya tahapan soal dari tingkat mudah sampai sulit siswa kemampuan siswa dalam pemahaman suatu bacaan meningkat atau tidak. Penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini menciptakan situasi yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam memanfaatkan media digital untuk mencari informasi berkaitan dengan pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran. Namun dalam kegiatan tersebut masih ada juga siswa yang belum paham membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita pendek yang diberikan oleh guru, menentukan kalimat utama, menjelaskan makna dalam bacaan, dan membuat ringkasan berdasarkan teks.

Tabel 4.3

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Cerita Pendek Cerita Pendek Tema Literasi Digital II “ Zebra Cross”

No	Nama	Nilai II
1	Aulia Azzahra	70
2	Azarin Helsya Qirana	70
3	Azizia Layli Siwa	70
4	Ersa Anggara Cahyaningrum	70
5	Fajar Ilham Firmansah	70
6	Faro Fajar Riansyah	60
7	Felisa Widyastuti	70
8	Irvan Ardianto Nugroho	60
9	Miftahul Ardian Saputro	60
10	Syafana Charisa Al Zahwa	70
11	Muhammad Azzam Ramadhan Mustofa	70
12	Muhammad Denny Febriano	60
13	Muhammad Dzaki Insan Kamil	70
14	Muhammad Azhar Purnomo	70

15	Muhammad Faza Maulana	<b>70</b>
16	Muhammad Rizqi Romadhon	<b>70</b>
17	Muhammad Khafid Saputro	<b>70</b>
18	Muhammad Oky Restu Saputro	<b>40</b>
19	Muhammad Raihan Altaf Izzudin	<b>60</b>
20	Muhammad Syarifuddin	<b>70</b>
21	Qonita Rosyada	<b>70</b>
22	Ria Amelia	<b>70</b>
23	Susilo Vijianto Nugroho	<b>40</b>
24	Zahwatul Najwa	<b>70</b>
25	Fitri Nadzifa Wibowo	<b>70</b>
26	Rahmadani Novia Fitriani	<b>70</b>
27	Charisa Attalina Rizqiya	<b>70</b>
Rata-rata		<b>65,92</b>

Dari hasil literasi kemampuan membaca pemahaman tema I, kemampuan siswa membaca pemahaman dapat dinyatakan belum meningkat, sehingga harus dilanjutkan pada literasi ke II dengan tema “Zebra Cross”. Karena hasil yang dicapai belum maksimal pada literasi yang I yang mana siswa masih kebingungan dalam membuat soal dan menjawab soal yang dibuatnya sendiri. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada table 4.3 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 20 orang dan siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang pada nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV setelah diberikannya literasi digital II cerita pendek dengan tema “Zebra Cross” dengan rata-rata nilai 65,92. Soal cerita pendek dengan tema “Zebra Cross” ini mempunyai tingkat kesukaran sedang, disini sudah mampu membuat soal dan menjawabnya sesuai dengan teks yang ada. Diberikannya tingkat kesukaran yang sedang agar siswa secara bertahap mampu memahami apa yang dibacanya setelah siswa mampu mampu memahami dengan jelas apa yang dimaksud dalam teks yang dibacanya maka siswa akan naik ke level soal yang sulit.

Tabel 4.4  
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV  
Cerita Pendek Tema Literasi Digital III “ Membuat Parasut  
Mainan”

No	Nama	Nilai III
1	Aulia Azzahra	70
2	Azarin Helsya Qirana	70
3	Azizia Layli Siwa	60
4	Ersa Anggara Cahyaningrum	70
5	Fajar Ilham Firmansah	60
6	Faro Fajar Riansyah	70
7	Felisa Widyastuti	70
8	Irvan Ardianto Nugroho	70
9	Miftahul Ardian Saputro	60
10	Syafana Charisa Al Zahwa	70
11	Muhammad Azzam Ramadhan Mustofa	70
12	Muhammad Denny Febriano	70
13	Muhammad Dzaki Insan Kamil	70
14	Muhammad Azhar Purnomo	70
15	Muhammad Faza Maulana	60
16	Muhammad Rizqi Romadhon	70
17	Muhammad Khafid Saputro	70
18	Muhammad Oky Restu Saputro	70
19	Muhammad Raihan Altaf Izzudin	70
20	Muhammad Syarifuddin	70
21	Qonita Rosyada	60
22	Ria Amelia	70
23	Susilo Vijianto Nugroho	60
24	Zahwatul Najwa	60
25	Fitri Nadzifa Wibowo	70
26	Rahmadani Novia Fitriani	70
27	Charisa Attalina Rizqiya	70
Rata-rata		67,40

Dari hasil literasi kemampuan membaca pemahaman tema II, kemampuan siswa membaca pemahaman dapat

dinyatakan sudah terlihat peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas sehingga harus dilanjutkan pada literasi ke III dengan tema “Membuat Parasut Mainan”. Karena hasil yang dicapai belum maksimal pada literasi yang II yang mana siswa masih kebingungan dalam membuat soal dan menjawab soal yang dibuatnya sendiri. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada table 4.4 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 21 orang dan siswa yang tidak tuntas adalah 6 orang pada nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV setelah diberikannya literasi digital III cerita pendek dengan tema “Membuat Parasut Mainan” dengan rata-rata nilai 67,40. Soal cerita pendek dengan tema “Membuat Parasut Mainan” ini mempunyai tingkat kesukaran sedang, disini sudah mampu membuat soal dan menjawabnya sesuai dengan teks yang ada, siswa juga sudah ada yang menentukan kalimat utama namun masih ada siswa yang merasa kebingungan untuk menentukan kalimat utama. Diberikannya tingkat kesukaran yang sedang agar siswa secara bertahap mampu memahami apa yang dibacanya setelah siswa mampu mampu memahami dengan jelas apa yang dimaksud dalam teks yang dibacanya maka siswa akan naik ke level soal yang sulit.

Tabel 4.5

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV  
Cerita Pendek Tema Literasi Digital IV “Pohon dan Anak”

No	Nama	Nilai IV
1	Aulia Azzahra	70
2	Azarin Helsya Qirana	70
3	Azizia Layli Siwa	70
4	Ersa Anggara Cahyaningrum	70
5	Fajar Ilham Firmansah	70
6	Faro Fajar Riansyah	80
7	Felisa Widyastuti	70
8	Irvan Ardianto Nugroho	60
9	Miftahul Ardian Saputro	70
10	Syafana Charisa Al Zahwa	70
11	Muhammad Azzam Ramadhan Mustofa	80
12	Muhammad Denny Febriano	70
13	Muhammad Dzaki Insan Kamil	70
14	Muhammad Azhar Purnomo	70
15	Muhammad Faza Maulana	80

16	Muhammad Rizqi Romadhon	<b>70</b>
17	Muhammad Khafid Saputro	<b>70</b>
18	Muhammad Oky Restu Saputro	<b>70</b>
19	Muhammad Raihan Altaf Izzudin	<b>70</b>
20	Muhammad Syarifuddin	<b>60</b>
21	Qonita Rosyada	<b>80</b>
22	Ria Amelia	<b>80</b>
23	Susilo Vijiando Nugroho	<b>70</b>
24	Zahwatul Najwa	<b>80</b>
25	Fitri Nadzifa Wibowo	<b>80</b>
26	Rahmadani Novia Fitriani	<b>80</b>
27	Charisa Attalina Rizqiya	<b>70</b>
Rata-rata		<b>72,22</b>

Dari hasil literasi kemampuan membaca pemahaman tema III, kemampuan siswa membaca pemahaman dapat dinyatakan ada peningkatan, sehingga harus dilanjutkan pada literasi ke IV dengan tema “Pohon dan Anak”. Karena hasil yang dicapai belum maksimal pada literasi yang III yang mana siswa masih kebingungan dalam membuat soal dan menjawab soal yang dibuatnya sendiri. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada table 4.5 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 25 orang dan siswa yang tidak tuntas adalah 2 orang pada nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV setelah diberikannya literasi digital IV cerita pendek dengan tema “Pohon dan Anak” dengan rata-rata nilai 72,22. Soal cerita pendek dengan tema “Pohon dan Anak” ini mempunyai tingkat kesukaran sedang, disini sudah mampu membuat soal dan menjawabnya sesuai dengan teks yang ada, menentukan kalimat utama, dan menjelaskan makna dalam teks cerita pendek. Diberikannya tingkat kesukaran yang sulit agar siswa secara bertahap mampu memahami apa yang dibacanya, guru mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat atau tidak dan mampu memahami dengan jelas apa yang dimaksud dalam teks yang dibacanya.

Tabel 4.6  
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV  
Cerita Pendek Tema Literasi Digital V “ Kisah Guci Ajaib  
Nenek Liam”

No	Nama	Nilai V
1	Aulia Azzahra	80
2	Azarin Helsya Qirana	80
3	Azizia Layli Siwa	70
4	Ersa Anggara Cahyaningrum	80
5	Fajar Ilham Firmansah	80
6	Faro Fajar Riansyah	70
7	Felisa Widyastuti	80
8	Irvan Ardianto Nugroho	80
9	Miftahul Ardian Saputro	80
10	Syafana Charisa Al Zahwa	70
11	Muhammad Azzam Ramadhan Mustofa	80
12	Muhammad Denny Febriano	80
13	Muhammad Dzaki Insan Kamil	80
14	Muhammad Azhar Purnomo	80
15	Muhammad Faza Maulana	80
16	Muhammad Rizqi Romadhon	70
17	Muhammad Khafid Saputro	80
18	Muhammad Oky Restu Saputro	80
19	Muhammad Raihan Altaf Izzudin	70
20	Muhammad Syarifuddin	80
21	Qonita Rosyada	80
22	Ria Amelia	70
23	Susilo Vijianto Nugroho	80
24	Zahwatul Najwa	80
25	Fitri Nadzifa Wibowo	90
26	Rahmadani Novia Fitriani	80
27	Charisa Attalina Rizqiya	90
Rata-rata		80

Dari hasil literasi kemampuan membaca pemahaman tema IV, kemampuan siswa membaca pemahaman dapat

dinyatakan meningkat, sehingga harus dilanjutkan pada literasi ke V dengan tema “Kisah Guci Ajaib Nenek Liam”. Karena hasil yang dicapai belum maksimal pada literasi yang IV yang mana siswa masih kebingungan dalam membuat soal dan menjawab soal yang dibuatnya sendiri. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada table 4.6 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang meningkat 21 orang mendapat nilai diatas KKM yaitu 80 dan 90 dan 6 siswa nilainya sesuai dengan KKM yaitu 70 pada nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV, dan tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM. Setelah diberikannya literasi digital V cerita pendek dengan tema “Kisah Guci Ajaib Nenek Liam” dengan rata-rata nilai 80. Soal cerita pendek dengan tema “Kisah Guci Ajaib Nenek Liam” ini mempunyai tingkat kesukaran sulit, disini sudah mampu membuat soal dan menjawabnya sesuai dengan teks yang ada, menentukan kalimat utama, menjelaskan makna dalam teks, dan meringkas isi bacaan. Diberikannya tingkat kesukaran yang sulit agar guru disini mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dari level mudah sampai soal level sulit. Dan dinyatakan setelah diberikannya 5 literasi digital cerpen terlihat siswa mengalami peningkatan pada setiap soal yang diberikan oleh guru.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah sesuai. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan membaca pemahaman meningkat. Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa adalah melalui soal cerita pendek membuat soal dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, menentukan kalimat utama, menuliskan informasi, menjelaskan makna dalam bacaan.

### **3. Analisis Data Tentang Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Suatu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pasti mempunyai kelemahan masing-masing, tidak dipungkiri bahwa tidak ada pembelajaran yang tidak mempunyai kekurangan pasti saja ditemukan saat proses pelaksanaannya. Seperti halnya pembelajaran mandiri berbasis literasi digital

dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus memiliki kelemahan yang ditemui saat penerapannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dalam penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital diantaranya: 1) Menumbuhkan siswa yang mandiri, 2) Tugas dapat terselesaikan, 3) Mendapat pengetahuan baru, 4) Siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri.

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri. Setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, karena identifikasi sumber informasi ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar seorang siswa pada saat siswa tersebut membutuhkan dukungan atau bantuan karena siswa dalam melakukan belajar bertumpu pada aktivitas dan tanggungjawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Tanggung jawab yang terbentuk dalam diri siswa akan menumbuhkan motivasi intrinsik. Dengan adanya motivasi intrinsik pada diri siswa akan membantu siswa dalam membuat pilihan informasi dan mengambil tanggung jawab untuk memutuskan apa yang dilakukan selama proses belajar hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dalam pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dapat dikatakan kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri. Siswa di MI NU Pendidikan Islam dengan mandiri mencari materi dengan memanfaatkan chanel youtube sekolah, merekapun selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti cerita pendek dan membuat soal maupun menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita yang dibaca.

Kelebihan yang kedua yaitu siswa merasa puas dalam belajar karena tugas terselesaikan. Bentuk tugas yang dapat membentuk kemandirian siswa adalah mengerjakan tugas yang diharapkan oleh guru siswa mampu memecahkan masalahnya

sendiri. Guru memberikan tahapan kepada siswa ketika mengerjakan tugas maka kerjakan yang mudah dahulu kemudian ketika siswa bingung atau kesulitan siswa tersebut dapat bertanya kepada guru, kakak, atau orang tua. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dalam penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital siswa selalu mengerjakan tugas mereka tau kapan harus meminta bantuan ketika menemui kesulitan atau biasanya mereka memanfaatkan google untuk mencari atau informasi mengenai materi dan soal yang belum dipahami.

Program pembelajaran jarak jauh siswa dituntut untuk berinisiatif sendiri apakah dia mencatat bagian-bagian yang penting supaya tidak mudah terlupakan atau apakah juga mencatat bagian-bagian yang tidak dipahami. Bahkan siswa harus mengambil keputusan sendiri apakah dia akan meneruskan belajarnya atau tidak. Perencanaan yang baik serta penentuan dalam memilih sumber dan strategi belajar yang menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dengan adanya sumber belajar ini dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yaitu seperti situs-situs pendidikan google, youtube, siaran TV Kemendikbud yang dapat dijadikan siswa untuk bahan belajar menambah pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus kebanyakan siswa menggunakan google untuk mencari materi, ketika ada siswa yang tidak bisa mereka bertanya lewat aplikasi whatsapp mengenai materi atau soal yang sulit guru juga menyuruh siswa untuk memanfaatkan youtube sekolah dan menonton siaran TV untuk menambah ilmu.

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru, teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Kalau mendapat kesulitan barulah siswa akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru atau orang lain. Siswa sering kali mudah atau lebih berani bertanya kepada teman daripada guru, teman dapat dijadikan alat untuk mengukur kemampuan. Bila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibandingkan dengan kemampuan temannya ia akan terdorong untuk belajar lebih giat. Berdasarkan hasil pengamatan siswa di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dapat mengukur kemampuan dari bacaan yang dibaca dengan

membuat simpulan dan membuat pertanyaan atas apa yang dibacanya serta dapat menentukan kalimat utama atau pokok pikiran dari suatu paragraph.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus ditemukan kelemahan ketika proses pelaksanaan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa antara lain yaitu: 1) Perlunya pendampingan atau arahan dari guru dan orang tua, 2) Kesadaran dari siswa tersebut dalam belajar mandiri dirumah, 3) Media yang digunakan, 4) Hasil yang didapat dari proses pembelajaran mandiri berbasis literasi digital belum sepenuhnya benar sebab itu dibutuhkan feed back.

Tugas guru dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberi bantuan kepada siswa bila diperlukan. Bentuknya terutama bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan atau media belajar serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan siswa sendiri. Keberhasilan siswa tidak lepas dari pendampingan guru dan orang tua dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan peran literasi digital sebagai bahan atau media untuk siswa dalam menambah pengetahuan meskipun belajar dirumah terutama dalam hal membaca, dengan seringnya siswa membaca baik membaca materi pelajaran atau cerita pendek dan membaca yang dapat membuat siswa menjadi faham dan memperoleh informasi atas apa yang dibacanya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Kegiatan belajar mandiri dipengaruhi lima aspek motivasi, disiplin, percaya diri, dan aktif dalam belajar. Seorang yang belajar mandiri tidak dapat ditinjau hanya dari penampakan secara kasat mata pada kegiatannya dalam proses belajar, tetapi lebih kepada motivasi belajarnya. Siswa yang malas dan tidak memiliki motivasi dalam belajarnya akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dibutuhkan kesadaran diri siswa bahwa belajar itu penting daripada hanya menghabiskan waktu untuk bermain. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dirumah salah satu siswa di desa Gondangmanis Bae Kudus, masih didapati siswa yang dirumah tidak pernah belajar dan hanya bermain handpdhone siswa tersebut kurang mendapat pengawasan dari orang tua karena kedua orangtuanya sibuk bekerja.

Pembelajaran mandiri melalui aplikasi atau media membantu siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami kepada guru maupun sesama siswa. Peran literasi digital juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendapatkan bahan belajar lewat aplikasi atau situs-situs yang disediakan oleh sekolah maupun guru tentunya situs tersebut sudah dipilih oleh guru dan guru sudah mengecek bahwa situs yang diberikan oleh siswa tersebut adalah situs atau aplikasi yang memang untuk pembelajaran siswa selama dirumah agar siswa tetap aktif belajar mandiri dirumah, namun bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi atau handphone sendiri akan mengalami kesulitan dalam belajarnya yang melibatkan media digital sebagai sumber belajar selain buku sekolah atau modul.

Evaluasi dalam pembelajaran mandiri itu diperlukan untuk mengetahui kemajuan dari belajar siswa itu sendiri. Siswa bisa mengevaluasi pembelajaran bersama guru atau teman karena dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa belum sepenuhnya benar guru disini memberi evaluasi dengan soal atau pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman suatu bacaan.

